

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS (GEOGRAFI) MELALUI METODE INQUIRI

ISKANDAR

Guru SMP Negeri 1 Kuantan Mudik
isi345046@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas IX⁵ SMPN 1 Kuantan Mudik. Variable penelitian yang akan dilaksanakan adalah terdiri dari aktifitas guru dan siswa. Dengan menggunakan metode inquiry, rata-rata aktifitas guru mengajar di kategorikan baik dengan perolehan nilai 38,25. Persentase rata-rata aktivitas siswa dengan klasifikasi baik 46,43%, cukup 46,42% dan kurang 7,15%. Perolehan rata-rata persentase hasil kerja kelompok siswa, sangat baik 41,67%, baik 33,33%, cukup 25%, dan kurang 0%. Keterampilan afektif siswa meningkat dengan rata-rata persentase baik sekali 54,74% baik 35,74%, kurang 9,53% dan kurang sekali 0%. Hasil belajar materi pelajaran IPS (Geografi) mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode inquiry, rata-rata persentase daya serap siswa selama empat kali pertemuan 81,2%. Perolehan nilai rata-rata pada ulangan harian adalah 88%. Pembelajaran menggunakan metode inquiry khususnya pada IPS (Geografi) harus ditindak lanjuti sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa dan dapat mengembangkan penyelesaian-penyelesaian terhadap masalah-masalah.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Geografi, Inquiri.

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama pemerintah telah menempuh berbagai cara, baik itu yang menyangkut kepentingan siswa, guru, maupun sekolah itu sendiri secara keseluruhan. Guru yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar secara administratif perlu menyiapkan hal-hal yang terkait dengan kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan usaha pendidikan nasional sangat ditentukan oleh apa yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas dalam interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa. Dengan kata lain, cara guru mengajar dan cara siswa belajar sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar tersebut. Cara belajar mengajar tersebut secara sederhana sebagai metode belajar mengajar.

Proses belajar mengajar yang baik hendaklah mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain. Masing-masing metode memiliki kelemahan serta keuntungan. Tugas guru ialah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung pada tujuan, isi dan proses belajar dan kegiatan mengajar.

Sesungguhnya kenyataan dilapangan membuktikan bahwa penggunaan metode ceramah yang tanpa dikreasikan dengan metode lain masih mendominasi dalam proses pembelajaran. Sehingga mengakibatkan berkurangnya kreativitas dan motivasi siswa dalam belajar. Di lain pihak dominasi guru menjadi semakin tinggi akibatnya prestasi belajar siswa juga menjadi rendah.

Berangkat dari kenyataan tersebut di atas, maka penulis merasa tertarik dan menganggap hal ini sangat penting untuk dilakukan proses penelitian ini. Adapun alasan penulis mengangkat

judul ini adalah :

1. Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa nilai yang di peroleh siswa dalam setiap ulangan tidak mencapai hasil yang baik atau memuaskan dan rata-rata nilai ulangan sebelumnya adalah 69 yakni tidak mencapai standar ketuntasan minimum yang ditentukan yaitu 75.
2. Kemampuan guru yang hanya monoton pada penggunaan pola satu metode saja di dalam mengajar sehingga siswa tidak terlibat aktif di setiap proses pembelajaran.
3. Agar siswa dan guru mampu menciptakan hal-hal yang baru terutama dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.
4. Ingin memperluas cakrawala berfikir sekaligus dengan ilmu yang ditekuni oleh penulis.

Untuk itu penulis akan memfokuskan penelitian ini dengan kajian “Upaya peningkatan hasil belajar IPS (Geografi) melalui metode inquiry siswa kelas IX⁵ SMPN 1 Kuantan Mudik”.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang diproses sekaligus merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan secara umum sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Menurut Isjoni dkk (2005:13) memberikan pengertian bahwa “belajar sebagai usaha untuk mengubah tingkah laku dan belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seorang yang mengubah tingkah lakunya, baik

tingkah laku dalam berfikir, bersikap dan berbuat”.

Hasil belajar dalam kegiatan belajar mengajar tidak saja dipandang dari sudut koognitif akan tetapi juga dari sudut efektif dan psikomotor. Biasanya dari hasil belajar dinyatakan dalam bentuk nilai dengan menggunakan test. Maksud test yang utama adalah untuk mengukur hasil belajar. Disamping itu test juga dipergunakan untuk menentukan seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari, karena itu test dapat digunakan sebagai penilaian diagnostik, formatif, sumatif, dan penentuan tingkat pencapaian.

Menurut Ahmadi dkk (2005:30),

dilihat dari tujuan belajar, maka tipe belajar ada lima yaitu :

1. Kemampuan intelktual ialah sejumlah kemampuan mulai dari membaca, menulis, menghitung, sampai, dengan kemampuan memperhitungkan kekuatan sebuah jembatan atau akibat devaluasi.
2. Strategi kognitif ialah kemampuan mengatur “cara belajar dan berfikir”.
3. Informasi verbal ialah kemampuan menyerap pengetahuan dalam arti informasi dan fakta termasuk kemampuan untuk mencari dan mengolah informasi.
4. Keterampilan motorik ialah kemampuan yang erat dengan ketrampilan fisik, seperti kemampuan menulis, mengetik, dll.
5. Sikap dan nilai ialah kemampuan yang erat kaitannya dengan arah serta integritas emosional yang dimiliki seseorang, bagai mana dapat disimpulkan dari kecenderungannya untuk bertingkah laku terhadap orang, barang, atau kejadian.

2. Metode Inquiry

Metode inquiry merupakan suatu metode yang menekankan pada penemuan dan pemecahan masalah secara berkelanjutan. Menurut Mulyasa 2003: 234, mengatakan metode inquiry adalah metode yang mampu mengiringi

peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapat selama belajar. Inquiry menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar aktif (dalam Maria Ulfa, 2007: 25).

Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa pengajaran tidak hanya merupakan faktor pada anak didik tetapi juga merupakan suatu usaha untuk mendidik anak agar mengambil manfaatnya. Untuk mencapai semua itu maka dicoba untuk menerapkan suatu mode yang dianggap baik untuk pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar siswa.

Penggunaan metode inquiry ini dapat digunakan apabila :

1. Ingin meningkatkan pengertian keaktifan siswa.
2. Bahan pengajaran mengandung permasalahan yang dapat dipecah sesuai dengan tingkat kematangan siswa.

Langkah-langkah dalam melaksanakan metode inquiry, yaitu :

1. Menyadari keingintahuan terhadap sesuatu.
2. Mempraduga suatu jawaban.
3. Menarik kesimpulan dan membuat keputusan yang valid untuk menjawab permasalahan yang didukung oleh bukti-bukti.
4. Menggunakan kesimpulan untuk menganalisis data yang baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dua siklus sebanyak empat kali pertemuan dengan alokasi waktu yang dibutuhkan hingga selesai adalah jam pelajaran. Dalam satu kali pertemuan 2x40 menit. Variable penelitian yang akan dilaksanakan adalah terdiri dari aktifitas guru dan siswa. Prosedur penelian ini meurut pada prinsip dan tahapan-tahapan yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, tahap

refleksi. Indikator penilaian adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas guru

Tabel 1: Kategori aktivitas guru

Kategori	Interval
Baik	37-48
Cukup	25-36
Kurang	12-24

$$\text{Interval} : \frac{48-12}{3} = 12$$

2. Aktivitas belajar siswa

Tabel 2: Kategori aktivitas belajar siswa

Kategori	Interval	Persentase
Baik	5-6	68-100
Cukup	3-4	34-67
Kurang	0-2	0-33

Interval : $\frac{6}{3} = 2$

Persentase (P) : $\frac{\text{Frekuensi (F)}}{\text{Jumlah (N)}} \times 100 \%$

3. Kerja kelompok siswa

Tabel 3: Kategori kerja kelompok siswa

Kategori	Interval
Sangat Baik	14-16
Baik	11-13
Cukup	8-10
Kurang	4-7

4. Hasil belajar aktif siswa

Tabel 4: Kategori hasil belajar aktif siswa

Kategori	Interval
Sangat Baik	14-16
Baik	11-13
Cukup	8-10
Kurang	4-7

5. Daya serap siswa

Daya Serap (DS) :

$\frac{\text{Jawaban Benar (JB)}}{\text{Jumlah Soal (JS)}} \times 100 \%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Aktivitas guru

Tabel 5: Aktivitas guru

No	Kegiatan Guru	Penilaian Dalam Pertemuan							
		I				II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Memberikan apersepsi	√	-	-	-	-	√	-	-
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	-	√	-	-	-	-	√	-
3	Membentuk tugas kelompok	-	-	√	-	-	-	√	-
4	Mengarahkan pertanyaan siswa	-	√	-	-	-	√	-	-
5	Mengarahkan pendapat siswa	-	-	-	√	-	-	√	-
6	Menilai pendapat siswa	-	√	-	-	-	-	√	-
7	Menengahi perbedaan pendapat siswa	√	-	-	-	-	√	-	-
8	Memeratakan aktivitas belajar siswa	-	√	-	-	-	-	√	-
9	Memberikan dorongan kepada siswa	-	√	-	-	-	-	√	-
10	Menyimpulkan pendapat siswa	-	√	-	-	-	√	-	-
11	Menilai hasil kerja siswa	-	-	√	-	-	-	√	-
12	Melaksanakan evaluasi/pemberian tes	-	-	-	√	-	-	-	√
Jumlah		2	12	6	8	-	-	21	4
Total jumlah		28				33			
Kategori		Cukup				Cukup			

Deskripsi hasil dari tabel diatas adalah pada siklus I dengan skor nilai 28 (cukup) meningkat menjadi 33

(cukup). Dengan demikian perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

b. Aktivitas siswa

Tabel 6: Aktivitas belajar siswa

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi		Rata-rata (%)	
			I	II	I	II
1	Baik	5-6	-	5	-	23.8
2	Cukup	3-4	15	16	71.4	76.2
3	Kurang	0-2	6	-	28.6	-

Tabel 7: Persentase aktivitas belajar siswa

No	Aktivitas belajar siswa	Jumlah siswa		Persentase (%)		Rata-rata (%)
		I	II	I	II	
1	Memperhatikan penjelasan guru	15	21	71,4 (B)	100(B)	85,7(B)
2	Memperhatikan penjelasan kelompok lain	11	16	52,4 (C)	76,2(B)	64,3(C)
3	Mengerjakan tugas/mengemukakan hasil kerja	7	7	33,3 (K)	33,3 (K)	33,3 (K)
4	Bertanya	5	10	23,8 (C)	47,6(C)	35,7(C)
5	Menjawab pertanyaan	8	12	38,1 (C)	57,1(C)	47,6(C)
6	Kerjasama	11	15	52,4 (C)	71,4(B)	61,9(C)
	Rata-rata Kategori	9	13	45 (C)	C	55 (C)

Dari hasil penelitian menunjukkan metode inquiry terjadi peningkatan aktivitas yang dilihat dari rata-rata

aktivitas siswa yang diamati mulai dari pertemuan pertama dan kedua.

c. Kerja kelompok siswa

Tabel 8: Persentase kerja kelompok siswa

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi		Persentase (%)	
			I	II	I	II
1	Sangat Baik	14-16	-	-	-	-
2	Baik	11-13	1	2	33,3	66,67
3	Cukup	8-10	2	1	66,67	33,33
4	Kurang	4-7	-	-	-	-

Melihat hasil kerja kelompok sangat mempengaruhi pengetahuan siswa terhadap pemahaman materi yang disajikan sehingga agar hasil pembelajaran dengan metode inquiry

dapat tercapai semaksimal mungkin dan terlaksana dengan baik sangat perlu diberikan kerja kelompok pada pertemuan selanjutnya pada siklus kedua.

d. Hasil belajar afektif siswa

Tabel 9: Persentase hasil belajar afektif siswa

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi		Persentase (%)	
			I	II	I	II
1	Sangat Baik	14-16	5	9	23.8	42,8
2	Baik	11-13	9	11	42,9	52,4
3	Cukup	8-10	7	1	33,3	4,8

4	Kurang	4-7	-	-	-	-
---	--------	-----	---	---	---	---

Melihat dari hasil persentase, hasil belajar afektif siswa secara umum baik. Namun untuk melihat kembali keberhasilan dalam pelaksanaan metode e. Daya serap siswa

ini, sangat perlu dilakukan kembali ke siklus berikutnya sehingga proses pembelajaran dengan metode inquiry benar-benar maksimal.

Tabel 10: Daya serap siswa

No	Ketegori	Interval Skor	Frekuensi		Persentase (%)	
			I	II	I	II
1	Sangat Baik	85-100	6	5	28,6	23,8
2	Baik	70-84	3	6	14,2	28,6
3	Cukup	50-69	6	10	28,6	47,6
4	Kurang	0-49	6	-	28,6	-
Jumlah			21	21	100	100
Rata-rata					67	78
Kategori					Cukup	Baik

Perolehan hasil dari tabel di atas, daya serap siswa sudah menunjukkan peningkatan dari semula. Sebelum digunakan metode inquiry, nilai rata-rata perolehan siswa pada ulangan harian tidak tercapai standar ketuntasan

minimum yang ditetapkan sekolah, namun setelah dilakukan penelitian, angka perolehan menunjukkan bahwa nilai ulangan siswa mengalami peningkatan.

2. Siklus II

a. Aktivitas guru

Tabel 11: Aktivitas guru

No	Kegiatan Guru	Penilaian Dalam Pertemuan							
		I				II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Memberikan apersepsi	-	-	√	-	-	-	-	√
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	-	-	-	√	-	-	-	√
3	Membentuk tugas kelompok	-	-	-	√	-	-	-	√
4	Mengarahkan pertanyaan siswa	-	-	√	-	-	-	-	√
5	Mengarahkan pendapat siswa	-	-	-	√	-	-	-	√
6	Menilai pendapat siswa	-	-	-	√	-	-	-	√
7	Menengahi perbedaan pendapat siswa	-	-	-	√	-	-	-	√
8	Memeratakan aktivitas belajar siswa	-	-	-	√	-	-	√	-
9	Memberikan dorongan kepada siswa	-	-	√	-	-	-	-	√
10	Menyimpulkan pendapat siswa	-	-	-	√	-	-	-	√
11	Menilai hasil kerja siswa	-	-	-	√	-	-	-	√
12	Melaksanakan evaluasi/pemberian tes	-	-	-	√	-	-	-	√
Jumlah		-	-	9	36	-	-	3	44
Total jumlah		45				47			
Kategori		Baik				Baik			

Aktivitas guru pada pertemuan kedua tergolong baik dan meningkat dua angka, tampak adanya perbaikan dan keberhasilan guru dengan menggunakan metode pembelajaran

inquiry. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dari siklus satu hingga siklus II dikategorikan baik dan berhasil.

b. Aktivitas siswa

Tabel 12: Aktivitas belajar siswa

No	Ketegori	Interval Skor	Frekuensi		Rata-rata (%)	
			I	II	I	II
1	Baik	5-6	13	21	61,9	100
2	Cukup	3-4	8	-	38,1	-
3	Sedang	0-2	-	-	-	-

Tabel 13: Aktivitas belajar siswa

No	Aktivitas belajar siswa	Jumlah siswa		Persentase (%)		Rata-rata (%)
		I	II	I	II	
1	Memperhatikan penjelasan guru	21	21	100(B)	100(B)	100(B)
2	Memperhatikan penjelasan kelompok lain	18	21	87,5(B)	100(B)	92,85(B)
3	Mengerjakan tugas/mengemukakan hasil kerja	14	19	66,7(C)	90,5(B)	78,36(B)
4	Bertanya	14	19	66,7(C)	90,5(B)	78,36(B)
5	Menjawab pertanyaan	15	21	71,4(B)	100(B)	85,7(B)
6	Kerjasama	16	20	76,2(B)	95,2(B)	85,7(B)
	Rata-rata	16,3	20,2	77,8	96,0	86,9
	Kategori			B	B	B

Meningkat aktivitas siswa ini tidak terlepas dari guru dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk merangsang dan memberikan dorongan serta pujian untuk mendinamiskan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa sehingga akan terjadi dinamika di

dalam proses belajar mengajar. Dari setiap pertemuan terdapat peningkatan aktivitas belajar. Diharapkan secara perlahan-lahan dengan variasi pendekatan dalam pembelajaran aktivitas siswa dapat ditingkatkan dan dalam hal ini peranan guru sangatlah berarti.

c. Kerja kelompok siswa

Tabel 14: Persentase kerja kelompok siswa

No	Ketegori	Interval Skor	Frekuensi		Persentase (%)	
			I	II	I	II
1	Sangat Baik	14-16	-	3	-	100
2	Baik	11-13	2	-	66,67	-
3	Cukup	8-10	1	-	33,33	-
4	Kurang	4-7	-	-	-	-

Jika dilihat dari hasil kerja kelompok pada pertemuan kedua dalam kategori sangat baik meningkat dan

mencapai 100%. Melihat adanya peningkatan dari hasil kerja kelompok terhadap materi yang disajikan sehingga

dapat disimpulkan bahwa agar hasil pembelajaran dengan metode inquiry benar-benar dapat tercapai maksimal

mungkin dan terlaksana dengan baik sangat perlu diberikan kerja kelompok kepada siswa.

d. Hasil belajar afektif siswa

Tabel 15: Persentase hasil belajar afektif siswa

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi		Persentase (%)	
			I	II	I	II
1	Sangat Baik	14-16	17	71,4	-	81
2	Baik	11-13	4	28,6	66,67	19
3	Cukup	8-10	-	-	33,33	-
4	Kurang	4-7	-	-	-	-

Berdasarkan tabel 15: diatas hasil belajar avektif siswa dapat disimpulkan bahwa siswa dalam kategori baik sekali meningkat dari 28,6% pada pertemuan II menjadi 71,4%. Kategori baik 28,6% dan kategori kurang pada siklus I sudah tidak ditemukan lagi. Kemudian pada pertemuan kedua meningkat dalam

kategori baik sekali menjadi 80,95%. Melihat dari hasil persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode inquiry dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar afektif siswa.

e. Daya serap siswa

Tabel 16: Daya serap siswa

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi		Persentase (%)	
			I	II	I	II
1	Sangat Baik	85-100	9	12	42,9	57,2
2	Baik	70-84	5	5	23,8	23,8
3	Cukup	50-69	7	4	33,3	19
4	Kurang	0-49	-	-	-	-
Jumlah			21	21	100	100
Rata-rata					83	90
Kategori					Baik	Baik

Deskripsi yang dapat diambil dari hasil belajar kognitif siswa dari perolehan nilai post tes dalam setiap pertemuan dan ulangan harian siswa setelah diterapkan metode ini,

menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I. Ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode inquiry dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dengan melihat hasil penelitian yang telah diperoleh, kesimpulan yang dapat tarik dari penelitian kelas ini sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan metode inquiry, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru didalam pemebelajaran. Rata-rata aktifitas

- guru dalam mengajar di kategorikan baik dengan perolehan nilai 38,25.
2. Proses pembelajran dengan metode inquiry dapat mendorong dan meningkatkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif, kreatif, dan kemandirian sesuai dengan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik dengan persentase

rata-rata aktivitas siswa dengan klasifikasi baik 46,43%, cukup 46,42% dan kurang 7,15%.

3. Pemberian kerja kelompok siswa merupakan pemicu dalam upaya peningkatan dalam pembelajaran inquiry sehingga tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran benar-benar terlaksana dengan baik dan memuaskan. Ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata persentase hasil kerja kelompok siswa, sangat baik 41,67%, baik 33,33%, cukup 25%, dan kurang 0%.
4. Keterampilan afektif siswa selama proses pembelajaran dengan metode inquiry dapat muncul dengan baik dan menunjukkan peningkatan dengan rata-rata persentase baik sekali 54,74% baik 35,74%, kurang 9,53% dan kurang sekali 0%.
5. Hasil belajar pada materi pelajaran IPS (Geografi) mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry, rata-rata persentase daya serap siswa selama empat kali pertemuan 81,2%. Perolehan nilai rata-rata pada ulangan harian adalah 88%.

2. Saran

Dari kesimpulan di atas, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Pembelajaran IPS (Geografi) agar lebih baik, diharapkan guru dapat mempersiapkan strategi belajar mengajar yang dapat membawa siswa pada proses belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Pembelajaran dilakukan dengan bervariasi artinya tidak hanya menggunakan metode saja, tidak monoton, dan tidak membosankan.
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry khususnya dalam IPS (Geografi) harus ditindak lanjuti sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa dan dapat mengembangkan penyelesaian-penyelesaian terhadap masalah-masalah yang bermakna.
3. Sebagai generasi harapan bangsa yang bermartabat dan penerus pembangunan bangsa ini, diharapkan kepada siswa untuk dapat kiranya belajar dengan lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan prestasi dalam belajar dan menggapai cita-cita masa mendatang.

UACAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak instansi SMPN 1 Kuantan Mudik yang

telah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abu ahmadi., dan Joko, P. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia, Bandung.

Isjoni dan Ahmad, A., R. 2009. *Strategi & Model Pembelajaran Sejarah*. Cendikia Insani, Pekanbaru.

Maria, U. 2007. Upaya unik meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas X^a SMAN 104 Jakarta Timur. *Skripsi*.

